

PEDOMAN TEKNIS

TEMUKAN TANGANI ANEMIA PADA **REMAJA PUTRI (MUTAR)**



Oleh : Renny Hendriani, A.Md. Kep

DAFTAR ISI

1.	Daftar Isi.....	i
2.	Latar Belakang	1
3.	Metode dan Strategis Pemecahan Masalah	3
4.	Manfaat atau Dampak Hilir	7
5.	Cara Kerja.....	8
6.	Daftar Pustaka	



LATAR BELAKANG

Remaja Putri yang menderita anemi ketika menjadi ibu hamil beresiko melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR) dan Stunting. Dijelaskan lebih detail tentang percepatan penurunan stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi diantara pemangku kepentingan pada Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021.

Anemia merupakan keadaan dimana seseorang kekurangan zat besi. Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas. Seorang remaja yang terkena anemia sangat sulit dalam melaksanakan aktivitas karena sering merasa pusing, pucat. Kondisi ini bila dibiarkan maka akan berdampak pada remaja di sekolah karena tidak bisa mengikuti pelajaran sekolah. Pencegahan anemia pada remaja putri mengacu pada dasar hukum UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, disebut bahwa upaya perbaikan gizi dilakukan pada seluruh siklus kehidupan dengan prioritas pada kelompok rawan gizi, yaitu bayi, anak balita, remaja perempuan, ibu hamil, dan menyusui. Kemudian dijelaskan lagi pada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 tahun 2013 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia.



Menurut Riskesdas tahun 2018, sekitar 65% remaja tidak sarapan dan 97% kurang mengonsumsi sayur dan buah, kurang aktivitas fisik serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebihan. Anemia merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya. Tak hanya itu, anemia juga meningkatkan kerentanan penyakit pada saat dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah gizi. Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi.

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensianemia pada remaja sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktivitas fisik. Kementerian kesehatan telah melakukan intervensi spesifik dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil. Selain itu, Kemenkes juga melakukan penanggulangan anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang, fortifikasi zat besi pada bahan makanan serta penerapan hidup bersih dan sehat.



METODE DAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Upaya yang Dilakukan Setelah Inovasi

Mengaktifkan posyandu remaja dengan melaksanakan pemeriksaan Hb ke posyandu, dan sekolah SLTP dan SMA secara rutin dan terjadwal



Tahapan Inovasi

1. Perencanaan

Sebelum melakukan pelaksanaan, inovator melakukan perencanaan anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Biasanya disusun dalam 1 tahun sebelumnya. Kemudian inovator berkordinasi dengan kepala desa untuk pelaksanaan kegiatan di desa tersebut. Kepala desa menunjuk kader yang akan membantu dalam proses kegiatan tersebut. Juga direncanakan dalam pembuatan video agar dapat di upload social media instagram.

2. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan harus konfirmasi pada kader terlebih dahulu, kemudian saat Ditentukan harinya, baru proses pelaksanaan berjalan. Pelaksanaan dilakukan dengan tekanan darah,TB,BB, lingkaran perut,LILA, serta pengecekan HB pada remaja putri dan diberikan konseling serta tablet tambah darah



MANFAAT ATAU DAMPAK HILIR

MANFAAT INOVASI

Manfaat yang diperoleh dengan adanya inovasi MUTAR adalah :

1. Manfaat bagi Organisasi
 - a. Bertambahnya cakupan pelaksanaan posyandu remaja di Puskesmas
 - b. Peningkatan dan pencapaian kinerja instansi
2. Manfaat bagi Pemerintah Daerah
 - a. Lebih mudah mengetahui kendala yang terjadi di masyarakat
 - b. Lebih mudah berkoordinasi untuk menentukan langkah selanjutnya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi
3. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Mengetahui adanya remaja yang mengalami anemia
 - b. Mengetahui akibat dari anemia pada remaja putri
 - c. Informasi yang didapatkan akurat dan dapat dipercaya, serta meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Balangan.



HASIL INOVASI

Hasil dari inovasi MUTAR (Temukan Tangani Anemia pada Remaja Puteri) ditemukan hasil dari berjalannya pemeriksaan Hb (Hemoglobin) secara rutin didapatkan 80% dari remaja putri mengalami anemia, semua remaja putri yang anemia tertangani dengan diberikannya tablet tambah darah serta konseling terhadap diet yang tepat. Sehingga kedepannya dapat mengurangi adanya anemia pada remaja putri, serta dalam jangka panjang dapat menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu), AKB (Angka Kematian Bayi, dan penurunan stunting, khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pirsus



CARA KERJA



DIAGNOSIS DAN TATALAKSANA

Cara mendiagnosis adanya anemia defisiensi besi adalah :

- (1). Anamnesis mencari faktor predisposisi dan etiologi,
- (2). Pemeriksaan fisik lemah, letih, lesu, pucat dll,
- (3). Pemeriksaan penunjang Hb, PCV (PackedCell Volume), leukosit, trombosit dll.

Tatalaksana dari anemia defisiensi besi adalah :

- (1). Pemberian zat besi oral,
- (2). Pemberian zat besi intramuscular, dan
- (3). Transfusi darah.



DAFTAR PUSTAKA

Ajeng Amalia dan agustyas . 2016. | *Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi*. MAJORITY | Volume 5 | Nomor 5

